ISSN: 2477-2232
eISSN: 2337-9510

Jurnal Edu Civic

Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (PIPS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

EDU CIVICS	VOL. 05	NO. 02	DESEMBER 2019	ISSN: 2477-2232 eISSN: 2337-9510

JURNAL EDU CIVIC

MEDIA PUBLIKASI ILMIAH PRODI PPKn

ISSN NO. 0005.24772232/JL.3.1/SK.ISSN/2015.11

Terbit dua kali setahun, Juli dan Desember

Diterbitkan oleh Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

Pengarah

Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, MP

(Rektor Universitas Tadulako)

Penanggung Jawab

Dr. Anshari Syafar, M.Sc

Editor in Chief

Dr. Jamaludin, M.Si

Editor

Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si (UPI)

Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum (UNM)

Dr. Rahman Musyawan, Drs., M.Si (UNPAD)

Dr. Ahmad Said, M.Pd (IAIN PALU)

Dr. Sunarto Amus, M.Si (UNTAD)

Dr. H. Asep Mahfudz, M.Si (UNTAD)

Editor Production

Hasdin, S.Pd., M.Pd

Drs. Imran, M.Si

Administration

Nurainun, S.Pd., M.Pd

Windy M. S.Pd., M.Pd

Alamat Redaksi

Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS)

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta, Kampus Untad

e-mail:prodippkn2015@gmail.com

website – http//ppkn.fkip.untad.ac.id

(Rektor Universitas Tadulako)

Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Edu Civic merupakan Tanggung Jawab Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan penyusunan dan penerbitan jurnal edu civic. Jurnal ilmiah berada pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Jurnal edu civic telah memasuki tahun kelima dan terbitan ini merupakan terbitan ketujuh. Tema terbitan kali ini tentang Sosial budaya, dalam berbagai perspektif kajian antara lain tema tentang Lembaga Adat, Upacara Adat, Kehidupan Sosial Ekonomi, Partisifasi Politik, Perilaku Politik, Interaksi Sosial, Gotong Royong dan Kasus Terorisme. Kajian ini dimaksudkan untuk memperkuat muatan materi perkuliahan.

Terbitnya nomor ini merupakan kerja keras dan perhatian dari banyak pihak, meskipun berbagai kendala yang kami hadapi dalam mendorong eksistensi jurnal edu civic ini, terutama dalam menghimpun tulisan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara tulus dan ikhlas, sehingga jurnal edu civic dapat diselesaikan.

Semoga jurnal edu civic memberikan kontribusi dan informasi bagi masyarakat dan segenap civitas akademika, dan secara khusus Dosen dan Mahasiswa serta program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako.

Harapan, dengan kehadiran terbitan baru jurnal edu civic akan memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kita semua, dan semoga upaya ini mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Palu, Desember 2019

Redaksi

JURNAL EDU CIVIC

MEDIA PUBLIKASI ILMIAH PRODI PPKn

Volume 05/Nomor 02/Desember/2019

DAFTAR ISI

Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1-11
Sukmawati

Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong 12-20
Abdul Kasir & Anthonius Palimbong

Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Tadulako 21-29
Muh Ardan , Dahlia & Imran

Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Meningkatkan Partsipasi Anak Melanjutkan Pendidikan Di SMP Negeri 6 Tolitoli Utara Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli 30-40
Dahlia & Jamaludin

Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Nilai- Nilai Gotong Royong di Desa Pelawa Baru Kecamatan Parigi Tengah
Kabupaten Parigi Moutong 41-52
Fahri Z. Ali & Anthonius Palimbong

Tinjauan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pelaksanaan Ibadah Kurban di Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali 53-66
Joko Dani Sujahyar & Muh. Ali Jennah

Peran Guru PKn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol 67-77
Randi & Jamal

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs Alkhairaat Pusat Palu 78-86
Zuzan T. Bachmid, Widayati Pujiastuti & Imran

Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA dan IPS Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Parigi 87-96
Andi Hadi Susilo & Anthonius Palimbong

Makna Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Suku Dawan Ditinjau Dari Nilai-Nilai Religiusitas di Desa Poto Kecamatan Fatuleu Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur 96-107
Sarah J. Hay & Asep Mahpudz

PERAN GURU PKn DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SOJOL

[1*]Randi
[2*]Jamaludin

[1*]Alumni Mahasiswa PPKn FKIP UNTAD
[2*]Dosen PPKn FKIP UNTAD

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsiakan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol dan mendeskripsikan bagaimana peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sojol. Adapun subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah deskiptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan 1) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol yaitu faktor internal dan faktor eksternal diamana faktor internal yaitu kurangnya motivasi diri, kontrol diri yang lemah sehingga siswa mudah terjerumus dalam perbuatan kenakalan karena pengendalian diri yang kurang, dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya dan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, teman bermain dan media sosial dimana siswa biasanya bergaul di lingkungan masyarakat yang yang kurang baik seperti merokok, berkelahi sehingga siswa juga ikut terpengaruh oleh lingkungan. 2)Peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa melalui hal-hal yang paling sederhana berkaitan dengan perilaku kenakalan siswa yaitu dengan diajari salam, berjabat tangan dengan guru, dibiasakan hormat kepada orang tua, dibiasakan hormat kepada guru, keluar sekolah melalui pintu gerbang sekolah, memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung potensi sisa baik itu dalam berolahraga, kesenian, organisasi, kerohanian, agar menjadi siswa yang baik dan menciptakan kondisi sekolah agar menjadi sekolah yang kondusif bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dan perkembangan potensi diri siswa itu sendiri.*

Kata kunci*: Peran Guru PKn; Mengatasi; Kenakalan Siswa.*

PENDAHULUAN

Perubahan zaman telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat indonesia, khususnya bagi kehidupan anak-anak yang selalu mencoba hal-hal yang baru dan berusaha moderen yang tentunya tidak sesuai dengan budaya-budaya asli indonesia. Perubahan yang telah terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam berbagai kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan anak indonesia.

Fenomena yang sering muncul di salah satu sekolah yang berada di provinsi sulawesi tengah yaitu SMA Negeri 1 Sojol dimana terdapat berbagai macam kenakalan siswa, kenyataan menunjukan bahwa terdapat banyak siswa yang tidak taat atau patuh terhadap aturan-aturan yang ada disekolah yaitu meninggalkan pelajaran tanpa seizin (Bolos), berkelahi, merokok, lompat pagar jika sudah terlambat datang kesekolah, tidak seragam, tidak berpakaian rapi, membantah guru, dan masih banyak lagi pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Sojol.

Siswa merupakan bagian dari remaja yang tidak lepas dari permasalahan remaja pada umumnya, apalagi dewasa ini pengarus globalisasi, moderenisasi, perubahan sosial budaya dalam masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) yang tidak saja membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif, sehingga apabila siswa yang notebenenya sebagai pelajar tidak dapat memfilter diri dengan baik dari pengaruh-pengaruh yang masuk maka dapat mengakibatkan dirinya terjerumus dan terpengaruh pada hal-hal negatif yang akhirnya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri dan dapat merusak masa depan sendiri serta dapat merugikan lingkungan sekitarnya

Masalah anak adalah salah satu masalah yang tidak pernah henti-hentinya dibicarakan, terlebih lagi pada akhir-akhir ini, dimana telah timbul akibat baik yang bersifat positif, misalnya anak tekun dan mengikuti kegiatan ektra kurikuler yang ada disekolah, terlibat dalam kegiatan karang taruna dan bersifat negatif misalnya anak yang terlibat narkoba, perkelahian, minum-minuman keras dan yang sangat mencemaskan yang membawa kehancuran bagi anak itu sendiri

Permasalahan yang sering terjadi dewasa ini sering terdapat siswa yang melakukan kenakalan seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti upacara, berpakaian tidak sesuai dengan aturan, tidak mengerjakan tugas, tergabung dengan geng motor dan meresahkan masyarakat.

Usaha untuk mengatasi kenakalan siswa merupakan tanggung jawab semua unsur yang ada di lingkungan masyarakat, baik itu orang tua, tenaga pendidik, lembaga keagamaan, pendidikan sosial, instansipemerintah dan lain sebagainya. Salah satu mengatasi kondisi tersebut antara lain melalui pendidikan formal di sekolah. Dimana sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan dan pembinaan bagi siswa supaya dapat berprilaku yang baik, serta berguna bagi bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menunjukkan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sojol dengan memfokuskan penelitian pada peranan guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa. Subyek penelitian ini yaitu guru PKn, kepala sekolah, dan wakasek kesiswaan.

HASIL PENELITIAN

1) Bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan antara kelas VII, VIII, dan IX, maka dapat dilihat bahwa kenakalan-kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol yang sering terjadi masih dalam taraf biasa-biasa saja, maksudnya belum menjurus kearah kriminalitas. Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yang terdapat dalam catatan guru BK pada tahun ajaran 2018-2019 sebagai berikut:

a. Bolos Sekolah berjumlah 30 orang
b. Merokok di lingkungan sekolah berjumlah 13 orang
c. Pacaran di lingkungan sekolah berjumlah 8 orang
d. Tidak berseragam lengkap berjumlah 16 orang
e. Berkelahi berjumlah 3 orang
f. Terlambat kesekolah 21 orang

Dari beberapa bentuk kenakalan siswa di atas masih bisa di tanggulangi oleh pihak sekolah, hasil pemantauan observasi pun tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru PKn kelas VII, VIII, dan IX. Adapun hasil wawancara dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Sojol yaitu:

Menurut Hidayatullah, S.Pd (25 Tahun) selaku guru PKn bahwa bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Sojol

seperti terlambat kesekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan tidak membawa buku paket. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa. (wawancara, 15 April 2019).

Menurut Willis (2004:31), klasifikasi pelanggaran yang dilakukukan oleh siswa dimulai dari pelanggaran kecil sampai pelanggaran berat.

2) Peran Guru PKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Siswa SMA merupakan masa peralihan dari anak –anak ke dewasa. Dalam masa ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembentukan diri yang tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh ke arah yang negatif. Maka peran guru khususnya guru PKn di SMA Negeri 1 Sojol bertanggung jawab secara langsung untuk mengatasi kenakalan yang di lakukan oleh siswa, agar permasalahan yang di buat oleh siswa tidak meluas dan tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif.

Peran yang dilakukan oleh Hidayatullah S.Pd untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa melalui hal-hal yang paling sederhana berkaitan dengan perilaku kenakalan siswa yaitu dengan diajari salam, berjabat tangan dengan guru, dibiasakan hormat kepada orang tua, dibiasakan hormat kepada guru, keluar sekolah melalui pintu gerbang sekolah, memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung potensi sisa baik itu dalam berolahraga, kesenian, organisasi, kerohanian, agar menjadi siswa yang baik dan menciptakan kondisi sekolah agar menjadi sekolah yang kondusif bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dan perkembangan potensi diri siswa itu sendiri. (wawancara 15 April 2019).

Peran merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Ali, 1995: 751). Guru adalah “pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Ali, 1995: 330)”. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan *(support),* tugas pengawasan dan pembinaan *(supervisor)* serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat Tugas tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua dan orang dewasa yang

lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Kartono(2003:6-7) secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan siswa, "Merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang". Prilaku anak-anak ini menunjukan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.

3) Peran Guru Pkn Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Terhadap Kenakaalan Siswa

Adapun peran yang dilakukan oleh Hidayatullah S.Pd yaitu: membimbing sisa agar selalu melakukan komunikasi yang baik kepada guru-guru yang lain, memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan wali kelas dan bagian kesiswaan dalam membimbing perilaku siswa. (wawancara 15 April 2019). Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses menanggulangi kenakalan siswa, Hidayatullah S.Pd yaitu ; kerjasama dengan orang tua siswa/wali dalam bentuk pengawasan disekolah maupun di rumah agar siswa terhindar dari hal-hal yang negatif, dan selalu melakukan musyawarah terhadap guru-guru maupun dengan bagian kesiswaan agar dapat mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. (wawancara 15 April 2019).

Sementara Asiyah (1996:24) menyimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah "perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosil, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja atau anak dibawah usia 21 tahun".

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian tersebut bahwa kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang dilakukan siswa dilingkunganya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar norma-norma agama.

4) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol

Menurut Sudarsono (1991:86) bahwa suatu perbuatan tergolong kenakalan siswa "jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan melanggar norma-norma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusia remaja yang menurut sebagian psikolog umur 11-21 tahun", maka perbuatan tersebut cukup alasan untuk disebut kenakalan remaja (*jupenile delinquency)*

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan atau terjadi di SMA Negeri 1 Sojol tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa yaitu:

1. Faktor internal

Menurut guru PKn Hidayatullah S.Pd mengatakan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor internal dimana kurangnya motivasi diri, kontrol diri yang lemah sehingga siswa mudah terjerumus dalam perbuatan kenakalan karena pengendalian diri yang kurang. (wawancara 15 April 2019)

Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani suatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi kenakalannya

Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga pembelajaran berhasil (Hamalik, 2008: 9).

2. Faktor eksternal

Menurut Mardiana S. Pd mengatakan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya sehingga ketika siswa melakukan kenakalan di lingkunagan sekolah ataupun lingkungan masyarakat orang tua malah tidak perduli dengan hal itu. (wawancara 15 April 2019).

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah Fatahuddin S.Pd mengatakan bahwa

> "kenakalan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, teman bermain dan media sosial dimana siswa biasanya bergaul di lingkungan masyarakat yang yang kurang baik seperti merokok, berkelahi sehingga siswa juga ikut terpengaruh oleh lingkungan. (wawancara 15 April 2019)".

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi utama untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangkan potensi peserta didik yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri (Supandi, 2007: 1).

5) Faktor Yang Menjadi Pendorong Guru PKn Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa

Sebelum menguraikan bagaimana tentang faktor pendorong guru PKn untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan temuan dari lapangan sebagai berikut: jenis-jenis kenakalan atau pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa yaitu: terlambat, bolos, merokok dilingkungan sekolah, pacaran dilingkungan sekolah, tidak memakai seragam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, berkelahi, tidak mengerjakan tugas dari sekolah, keluar masuk kelas, dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Bakolak Inpres no: 6/1997 buku pedoman 8, dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindak remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dimasyarakat.Anak yang berprilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkaan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas tentang jenis-jenis kenakalan siswa tersebut, maka Hidayatullah S.Pd selaku orang tua bagi siswanya di sekolah dan juga sebagai guru PKn sangat merasa prihatin akan kelakuan siswanya jadi Hidayatullah S.Pd merasa bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa yang baik, berakhlak yang baik sebagai bekal siswa nantinya dan juga sudah menjadi tanggung jawab sebagai pendidik agar siswa tersebut akan ikut dalam pembangunan bangsa, sehingga menyelamatkan siswa dari kehancuran pada hal-hal yang negatif. (wawancara 15 april 2019).

Menurut Hidayatullah S.Pd bahwa mata pembelajaran PKn merupakan mata pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswa, karna mata pebelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswa, karna mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaaran yang mengajarkan tentang nilai, norma, moral, dan hukum. Melihat realita yang terjadi pada siswanya Hidayatullah S.Pd merasa sangat prihatin akan akan kelakuan siswanya yang makin hari menjadi sehingga Hidayatullah S.Pd memberikan motifasi atau dorongan kepada siswanya agar dapat berperilaku baik, taat pada agama dan aturan agar berkenan dengan pembangunan karakter bangsa dan menjadi warga Negara yang baik.(wawancara 15 April 2019).

Kenakalan siswa yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan tersebut timbul karena adanya beberapa sebeb. Adapun sebab-sebab kenakalan siswa yang dapat dbedakan atas dua sebab yaitu sebab internal dan sebeb eksternal (Yulista,2011 :15).

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berdasarkan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan terhadap guru PKn dan siswa di SMA Negeri 1 Sojol mengenai peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa, memang sering terjadi kenakalan-kenakalan tersebut di SMA Negeri 1 Sojol. Akan tetapi melihat kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa gurupun tidak tinggal diam, hal ini terlihat apabila ada seorang murid yang melakukan pelanggaran maka guru piket dan wali kelas langsung menangani siswa tersebut dan memberikan hukuman kepada sisa sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Menurut pendapat dari beberapa siswa bentuk-bentuk kenakalan itu sangat besar dipengaruhi faktor orang tua dan lingkungan tempat siswa bergaul yang akhirnya dimana akan berbeda siswa yang broken home dengan anak yang diperhatikan oleh orang tuanya.

Dilihat dari beberapa kenakalan yang dilakukan oleh sisa menurut peneliti memang perlu diatasi lebih cepat lagi karena apabila dibiarkan tidak menutup kemungkinan kenakalan tersebut akan merambat dan menimbulkan bibit-bibit baru, kenakalan yang dilakukan oleh siswa itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor ini mempunyai pengaruh besar terhadap proses perkembangan anak, misalnya faktor interen siswa sangat sulit untuk dirubah karena faktor tersebut bawaan dari dalam diri siswa itu sendiri, dan untuk merubahnya pun butuh waktu lama, faktor keluarga merupakan faktor penentu utama untuk perkembangan siswa karena keluargalah yang menjadi orang pertama sebagai pendidik siswa. Selain itu juga faktor lingkungan pun sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa, karena sisa lebih banyak menghabiskan waktu bermain disekitar tempat tinggal mereka dengan demikian kemungkinan besar peluang untuk masuk hal-hal negatif dan sangat mempengaruhi siswa, karena hal yang negatif lebih cepat diserap oleh siswa ketimbang hal-hal yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PKn di SMA Negeri 1 Sojol telah diperoleh data bahwa dalam proses pembentukan siswa yang baik guru PKn telah melakukan beberapa upaya-upaya seperti ketika terlambat kesekolah selama tiga kali berturut-turut maka orang tua siswa akan diberikan surat panggilan untuk mencari informasi penyebab keterlambatan siswa yang bersangkutan, yang kedua yaitu ketahuan pacaran dilingkungan sekolah maka siswa akan diberikan peringatan berupa perjanjian tertulis, yang ketiga yaitu upaya guru dalam menghadapi yang membawa HP kamera dilingkungan sekolah maka orang tua siswa atau wali akan dipanggil oleh pihak sekolah, membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua siswa, wali kelas, dan kepala sekolah atau di skorsing.

Hal ini telah terlihat jelas bahwa tugas dan peran guru PKn lebih dari guru mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru PKn bukan hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga memberikan nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku siswa.

Sejauh ini usaha yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa cukup berhasil, hal ini dilihat semakin kurangnya siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu juga pihak sekolah membuat mekanisme penanganan tata tertib siswa yang dilaksanakan dan dicatat berdasarkan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Adapun mekanisme dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Pemanggilan orang tua/wali
3. Skorsing
4. Dikembalikan kepada orang tua/wali

Adapun ketentuan dari mekanisme penanganan tata tertib siswa adalah sebagai berikut: apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 20-45 maka ada pemberian surat kepada orang tua siswa dan ditangani oleh wali kelas, apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 46-65 poin maka diberikan peringatan tertulis atau mengundang orang tua siswa agar datang kesekolah,

apabila siswa melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 66-85 poin maka siswa disurati serta diskorsing selama 1 minggu berupa tidak boleh mengikuti pelajaran selama tiga hari. Pemberian sanksi berdasarkan beberapa poin diatas merupakan peringatan dan masih diberi kesempatan untuk memperbaikinya apabila telah melakukan pelanggaran dengan jumlah poin sebanyak 86-100 poin maka pihak sekolah melakukan musyawarah sehingga siswa akan dikembalikan kepada orang tua/wali dan dianggap mengundurkan diri.

Selain itu juga dalam membentuk perilaku siswa yang baik, guru PKn selalu membuat silabus dan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pengajaran dalam membuat dan menyiapkan komponen tersebut guru harus memperhatikan kebudayaan sekolah dan lingkungan sekolah, keadaan pemerintahan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, materi pelajaran, status sosial, program kelas, dan watak siswa. Faktor-faktor yang diperhatikan guru PKn di SMA Negeri 1 Sojol dalam menyiapkan komponen-komponen tersebut dengan maksud supaya proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat dan nilai tambah serta membekali siswa dengan perilaku yang baik, pengetahuan dan kompetensi dasar untuk diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sebagaimana telah di uraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan tentang peran guru kewarganegaraan (PKn) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol memberikan kesimpulan bahwa:

1) Peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Sojol adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa melalui hal-hal yang paling sederhana berkaitan dengan perilaku kenakalan siswa yaitu dengan diajari salam, berjabat tangan dengan guru, dibiasakan hormat kepada orang tua, dibiasakan hormat kepada guru, keluar sekolah melalui pintu gerbang sekolah, memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung potensi sisa baik itu dalam berolahraga, kesenian, organisasi, kerohanian, agar menjadi siswa yang baik dan menciptakan kondisi sekolah agar menjadi sekolah yang kondusif bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dan perkembangan potensi diri siswa itu sendiri

2) Penyebab Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Sojol yaitu faktor internal dan faktor eksternal diamana faktor internal yaitu kurangnya motivasi diri, kontrol diri yang lemah sehingga siswa mudah terjerumus dalam perbuatan kenakalan karena pengendalian diri yang kurang, dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya dan juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, teman bermain dan media sosial dimana siswa biasanya bergaul di lingkungan masyarakat yang yang kurang baik seperti merokok, berkelahi sehingga siswa juga ikut terpengaruh oleh lingkungan

Saran

Sebagai langkah perbaikan di masa mendatang, penulis menyarankan dalam penelitian yang mengenai peran guru PKn dalam mengatasi kenakalan siswa yakni: agar bentuk-bentuk kenakalan siswa tidak lagi sering terjadi hendaknya bagaimana guru PKn memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa serta kerjasama dengan pihak-pihak sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk siswa belajar dan mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik.

.

DAFTAR RUJUKAN

Ali,Lukman (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka

Gunausa.Singgih D. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta:Pt. Bpk.Gunung Muliah

Hamalik, Oemar (2008). Kurikulum Dan Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara

Isrin Afifah. (2009). *Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yokyakarta*.

Milles dan Huberman. (1992) *Analisis Data Kuaalitatif*. Jakarta: UI Press

Narwoko, Dwi Dan Bagong Suyanto(2007). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Fajar Interpratama Off Set.

Soeparwoto, Dkk (2007), *Psikologi Perekembangan*. Semarang: Upt Unnes Preee.

Supardi, Dkk (2007). *Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Warga Negara Yang Demokratis Dan Bertanggung Jawab Melalui Pendidikan Kewarganegaran*. Jakarta: Depdiknas.

Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabet

Yulista, Nina Unun. (2012). *Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakaln Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*